

## Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Literasi Politik Peserta Didik di Era Digital (Studi Kasus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Pasundan Cikalongkulon)

**Muhammad Rijal Firdaus<sup>1</sup> Cahyono<sup>2</sup> Dadang Mulyana<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [rijal.firdaus.0897@gmail.com](mailto:rijal.firdaus.0897@gmail.com)<sup>1</sup> [cahyono@unpas.ac.id](mailto:cahyono@unpas.ac.id)<sup>2</sup> [dadangmulyana@unpas.ac.id](mailto:dadangmulyana@unpas.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Artikel ini berupaya menjelaskan bagaimana peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital (Studi Kasus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Pasundan Cikalongkulon). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Pasundan Cikalongkulon dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital. Dengan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah pihak-pihak terkait yang ada di SMA Pasundan Cikalongkulon. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Program kerja yang dilaksanakan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Pasundan Cikalongkulon dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital telah berhasil dilakukan ditandai dengan program kerja PEMIRA (Pemilihan Raya) Ketua dan Wakil Ketua OSIS; (2) Implementasi program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital terdapat beberapa kegiatan yang terdiri dari PEMIRA (Pemilihan Raya) Ketua dan Wakil Ketua OSIS, Debat, KRISIS (Kritik Saran OSIS), dan PASCAL EDUFEST (Pasundan Cikalongkulon Edukasi Festival). Program kerja ini terbukti dapat membentuk literasi politik peserta didik di era digital seperti pada saat ini; (3) Kendala dalam kegiatan program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, salah satunya yaitu terkait komunikasi yang tidak terjalin dengan baik sehingga menghambat jalannya kegiatan tersebut. Hal tersebut merupakan kendala yang umum terjadi pada saat melakukan suatu kegiatan program kerja OSIS; (4) Solusi dalam mengatasi kendala yang terjadi terkait program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital, solusi tersebut merupakan suatu upaya pihak OSIS, pembina OSIS, maupun pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas dari program kerja tersebut.

**Kata Kunci:** Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Literasi Politik, Peserta Didik, Era Digital

### Abstract

*The Role Of The Student Council (OSIS) In Shaping Students Political Literacy In The Digital Era (A Case Study Of The Student Council (OSIS) At SMA Pasundan Cikalongkulon). This article explains that The Role of the Student Council (OSIS) in Shaping Political Literacy of Students in the Digital Era (A Case Study of the Student Council (OSIS) at SMA Pasundan Cikalongkulon). This Article aims to understand the role of the Student Council (OSIS) of SMA Pasundan Cikalongkulon in shaping students political literacy in the digital era. With a qualitative approach and the method used is a case study. The subjects of this research are the relevant parties at SMA Pasundan Cikalongkulon. The results of this study indicate that: (1) The work program carried out by the Student Council (OSIS) of SMA Pasundan Cikalongkulon in shaping students political literacy in the digital era has been successfully implemented, marked by the PEMIRA (Election) program for the Chairman and Vice Chairman of Student Council; (2) The implementation of the Student Council (OSIS) work program in shaping students' political literacy in the digital era includes several activities consisting of PEMIRA (Election of Student Council Chairman and Vice Chairman), debates, KRISIS (Student Council Criticism and Suggestions), and PASCAL EDUFEST (Pasundan Cikalongkulon Education Festival). This work program has proven to be able to shape the political literacy of students in the digital era as it is no; (3) Obstacles in the activities of the Student Council (OSIS) program in fostering political literacy among students in the digital era, there are several obstacles in its implementation, one of which is related to poor communication that hinders the progress of these activities. This is a common*

*obstacle encountered when carrying out an Student Council (OSIS) work program activity; (4) Solutions to overcome the obstacles related to the Student Council (OSIS) work program in fastening political literacy among students in the digital era, these solutions are efforts by the OSIS, OSIS advisors, and the school to improve the quality and effectiveness of the program.*

**Keywords:** *Role Of Student Council (OSIS), Political Literacy, Students, Digital Era*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan politik adalah upaya terencana dan sistematis dalam mentransfer nilai-nilai ideologi suatu negara kepada generasi berikutnya secara berkelanjutan. Hal ini selaras dengan ungkapan yang dikemukakan (Wuryan, 2015, hlm. 71) yaitu Pendidikan politik adalah proses penurunan atau pewarisan nilai-nilai dan norma dasar dari ideologi suatu negara yang dilakukan dengan sadar, terorganisir, terencana dan berlangsung secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam rangka membangun karakter bangsa (*nation character building*). Dalam mengupas pembahasan politik tentunya harus didasari dengan literasi politik yang baik. Menurut Jenni S Bev, literasi politik mengacu kepada seperangkat keterampilan yang diperlukan bagi warga Negara untuk berpartisipasi dalam pemerintahan masyarakat (dalam Heryanto, 2019, hlm. 28). Membahas politik pada pelaksanaannya tidak hanya dipemerintahan saja melainkan, kehidupan berpolitik juga terdapat dilingkungan sekolah. Diantaranya sekolah memiliki struktur organisasi yang dengan ini merupakan bagian dari kehidupan berpolitik yang tidak lepas dengan hal tersebut melahirkan peraturan atau kebijakan. Adanya pemimpin dalam suatu sekolah yakni Kepala Sekolah yang tentunya dipilih melalui mekanisme yang sistematis dan sah menurut peraturan yang berlaku. Selain itu juga adanya struktur organisasi kelas yang menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan buah dari pendidikan politik dimana saat-saat penyusunan struktur organisasi kelas terjadi pemilihan secara langsung. Namun ada contoh lain yang dapat menginterpretasikan bahwa kehidupan berpolitik yang sebagaimana terjadi dipemerintahan yang terjadi juga dilingkungan sekolah salah satunya pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi tingkat sekolah di Indonesia yang dijalankan oleh siswa terpilih di bawah bimbingan oleh bagian kesiswaan. Semua siswa di sekolah yang bersangkutan dianggap sebagai anggota OSIS. Proses pemilihan pengurus OSIS mengikuti prinsip demokratis, melalui tahap pencalonan dan pemungutan suara oleh seluruh siswa di sekolah. Bimbingan kesiswaan dilakukan secara sadar, berdasarkan perencanaan yang terarah dan teratur, untuk mengembangkan sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Semua ini dilakukan di bawah tanggung jawab kepala sekolah, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan dengan tujuan untuk: (a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Merujuk pada tujuan dari OSIS seharusnya peranan terhadap pembentukan literasi politik terhadap peserta didik di era digital haruslah nampak serta berdampak. Di era digital

harusnya literasi politik dapat dibangun dengan adanya peranan dari pengurus OSIS sebagai aktor yang dalam hal ini merupakan siswa/i terpilih sebagai penggerak kegiatan dilingkungan sekolah yang pada akhirnya menjadikan OSIS sebagai saluran literasi politik. Di sisi lain, literasi politik merupakan suatu konsep untuk mengetahui bagaimana dan sejauh apa individu memahami terkait ruang gerak dalam dunia politik, serta keterlibatan seseorang terkait kehidupan politik. Sejalan dengan pengertian tersebut, para ahli dalam bidangnya memiliki definisi terkait literasi politik masing-masing seperti menurut pendapat Bernard Crick (2000), beliau menafsirkan literasi politik sebagai suatu kombinasi yang terdiri atas pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*), yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan politik (dalam Hernitasari, 2023). Lalu selanjutnya menurut Andrew (2008), literasi politik terdiri dari pengetahuan, nilai, dan keterampilan, Menurut Westhom (1990), literasi politik pada dasarnya adalah kemampuan warga negara yang dilatih untuk memenuhi peran mereka dalam kehidupan berdemokrasi. Lalu, menurut Denver & Hands (1990), literasi politik berarti memahami proses politik dan masalah politik, di mana warga negara secara efektif memenuhi tugas kewarganegaraan mereka dengan pengetahuan politik yang relevan (dalam Karim et al. 2014, hlm. 5). Merujuk kepada pengertian literasi politik diatas, maka literasi politik memungkinkan warga negara untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana dunia politik itu berjalan, sekaligus mereka dapat belajar terkait keikutsertaan mereka dalam dunia politik.

Berbicara terkait literasi politik, maka hal tersebut memiliki beberapa indikator untuk menilai kemampuan individu atau kelompok dalam memahami, menganalisis, dan berpartisipasi dalam proses politik. Indikator politik yang dimaksud, sebagai berikut: (1) Kompetensi kewarganegaraan yang mencerminkan literasi politik, hal ini merujuk kepada kemampuan individu atau kelompok dalam berpartisipasi secara aktif dalam diskusi politik dan mengambil keputusan yang normatif (Mutia F dalam unair.ac.id, 2024); (2) Pemahaman terhadap isu politik kontemporer, hal ini mencakup kemampuan untuk menganalisis dampak dari isu-isu politik terhadap kehidupan sehari-hari (Haryani T, et al. 2024); (3) Keterampilan mengelola informasi politik, hal ini penting untuk menghindari penyebaran hoaks dan informasi yang menyesatkan terkait dunia politik (Odi R, 2023); (4) Partisipasi politik, hal ini mencerminkan kesadaran politik individu dan komitmen terhadap perubahan sosial (Pambayun K, et al. 2021); (5) Sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan pandangan politik, hal ini merupakan indikator penting dalam membangun masyarakat yang inklusif (Mutia F dalam unair.ac.id. 2024); (6) Keterlibatan dalam Pendidikan Politik, hal ini penting guna meningkatkan pemahaman individu atau kelompok terkait dengan sistem politik dan hak-haknya sebagai warga negara (Imrani R, et al. 2023).

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan acuan peneliti dalam penelitian ini antara lain; 1) Bagaimana program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik?; 2) Bagaimana implementasi program kerja dan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik?; 3) Bagaimana kendala Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik?; 4) Bagaimana solusi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam menghadapi kendala literasi politik peserta didik?. Keempat poin tersebut merupakan fokus utama peneliti terhadap peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Pasundan Cicalongkulon dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital. Terdapat hasil penelitian yang dijadikan acuan peneliti dalam *case* ini, antara lain;

1. "Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Literasi Politik Pemilih Pemula Pada PEMILU Presiden Tahun 2019 Di Kota Bekasi" Penelitian ini merupakan hasil karya dari Zakiah

Alamanda Leandry (2022). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KPU Kota Bekasi telah menjalankan perannya dengan cukup baik, hal tersebut dilihat dari segala macam upaya KPU Kota Bekasi dalam memberikan program sosialisasi yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, yaitu UU Nomor 7 tahun 2017 dan PKPU Nomor 10 Tahun 2018;

2. "Pemahaman Literasi Politik Untuk Pemilih Pemula Melalui Pembelajaran PKn di SMAN 1 Pandeglang". Penelitian ini merupakan hasil karya dari Ida Mahardika (2024). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya guru-guru di SMAN 1 Pandeglang telah berhasil memberikan pemahaman terkait literasi politik kepada peserta didiknya, hal ini ditunjukkan oleh pemaparan para guru SMAN 1 Pandeglang dengan menggunakan berbagai strategi seperti mengajak para peserta didik untuk menganalisis informasi politik yang berkembang di lingkungan sekitar dan media sosial, serta strategi lainnya yaitu dengan menampilkan video pada saat pembelajaran yang menunjukkan sikap positif sebagai warga negara yang aktif dalam politik;
3. "Peran OSIS Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar". Penelitian ini merupakan hasil karya dari Angga Adiwira (2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya (1) Peran OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar terlihat pada peran OSIS sebagai wadah tempat siswa saling bekerjasama untuk mencapai tujuan, kemudian sebagai penggerak membantu sekolah menjalankan kegiatan yang telah direncanakan dan sebagai peranan yang bersifat preventif dapat meminimalisir perilaku siswa yang menyimpang dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh OSIS; (2) Realisasi program pelaksanaan karakter peduli lingkungan terlihat dari kegiatan-kegiatan yang mana bertujuan menanamkan nilai karakter peduli lingkungan kepada siswa yang mana kesemuanya disusun dan dirincikan dengan melihat berbagai peluang dan hambatan dalam program ini; (3) Kendala dalam kegiatan ini adalah pola perilaku siswa yang sulit untuk diatur, kemudian sarana prasarana belum memadai dan lingkungan masyarakat sekitar yang masih kurang perhatian dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan karakter peduli lingkungan. Peran OSIS dalam menumbuhkan karakter lingkungan jika dilaksanakan dengan baik akan menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai macam kegiatan OSIS baik kegiatan rutinan maupun kegiatan lainnya;
4. "Literasi Politik Dalam Media Sosial (Studi Fenomenologi Pengikut Akun *Instagram* @generasimelekpulitik Dalam Kerangka Literasi Politik)". Penelitian ini merupakan hasil karya dari Muhammad Ageza Pratama (2021). Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwasannya akun *Instagram* @generasimelekpulitik telah menyajikan konten yang sesuai dengan tindakan dalam pendekatan literasi politik, yakni: informasi seputar politik; strategi pencarian informasi; gerakan mempublikasi informasi; dan mengevaluasi produk dari proses akhir politik. Penyajian informasi oleh akun *Instagram* @generasimelekpulitik bersifat aplikatif sehingga literasi politik pengikut akun *Instagram* @generasimelekpulitik dapat dipahami sebagai tindakan mengkolaborasikan elemen pengetahuan, efektivitas, dan sikap partisipatif untuk turut mengambil bagian dari sistem politik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui pengintegrasian antara konten dengan kegiatan akan memberikan ruang pengaplikasian pengetahuan politik bagi pengguna *Instagram*. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital terhadap Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Pasundan Cikalongkulon. Dengan harapan agar para peserta didik di generasi sekarang meningkatkan rasa kepekaan terkait dunia politik yang mana hal tersebut pada akhirnya akan berimbas kepada kehidupan mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali kasus terkait peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Pasundan Cikalongkulon. Menurut Creswell (1994) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang melibatkan penemuan dengan pendekatan holistik. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai suatu konsep yang berkembang dan berlangsung dalam konteks alami yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan tingkat kedalaman melalui keterlibatan yang tinggi dalam pengalaman yang nyata (dalam Kartanata A, 2017). Sumber data dalam penelitian ini merujuk kepada data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah pihak-pihak terkait di SMA Pasundan Cikalongkulon yang nantinya akan peneliti lakukan wawancara guna mendapatkan informasi utama yang akan membantu peneliti dalam mencapai tujuan penelitian ini. Lalu, data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber informasi yang didapatkan dari penelitian terdahulu, artikel jurnal, dan informasi lainnya yang relevan dengan penelitian ini, guna memperkuat hasil yang didapatkan dari sumber utama (data primer). Lalu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini ialah kunjungan langsung ke SMA Pasundan Cikalongkulon, khususnya terhadap Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Selanjutnya, wawancara dalam penelitian ini merupakan langkah yang diambil peneliti guna mendapatkan informasi utama dalam penelitian ini, pihak-pihak yang nantinya akan menjadi narasumber dalam penelitian ini antara lain pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Guru PKn, dan beberapa peserta didik yang diwakilkan oleh masing-masing angkatan di SMA Pasundan Cikalongkulon. Teknik pengumpulan data terakhir yaitu studi dokumentasi, dalam hal ini studi dokumentasi dimaksudkan untuk menghimpun data, melengkapi data, serta memperkuat data yang ada dilapangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan suatu organisasi kesiswaan di mana biasanya anggotanya terdiri dari siswa/i yang mewakili setiap kelas dengan minimal dua perwakilan dari tiap kelas. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Ma'ruf (2012, hlm. 99), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Dengan demikian, kepribadian peserta didik yang baik dapat terwujud, membantu mereka terhindar dari pengaruh negatif dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang baik. Di sisi lain, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga perlu dan wajib menyelenggarakan pembinaan kesiswaan, pembinaan kesiswaan ini dilakukan dengan memberi bekal dan kemampuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka, serta diharapkan dengan adanya pembinaan ini, peserta didik akan belajar berdemokrasi secara langsung dalam organisasi, meskipun dalam ruang lingkupnya yang terbatas. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Pasundan Cikalongkulon dalam membentuk literasi politik di era digital telah berhasil dilaksanakan, ditandai dengan program kerja PEMIRA (Pemilihan Raya) Ketua dan Wakil Ketua OSIS yang selanjutnya program kerja tersebut disusun dengan menjalin kerjasama yang melibatkan berbagai pihak pendukung. Pada hakikatnya OSIS merupakan suatu organisasi fundamental yang harus dimiliki oleh setiap sekolah, hal ini sejalan dengan tujuan dari pada OSIS itu sendiri yang berfokus pada pengembangan diri peserta didik yang diharapkan nantinya mampu untuk melibatkan dirinya dengan baik di ruang lingkup yang lebih besar di masyarakat. Program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital merupakan suatu bentuk upaya OSIS dalam memberikan suatu pengalaman dan

pembelajaran yang berkaitan dengan situasi politik di ruang lingkup sekolah yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan partisipasi peserta didik dalam literasi politik dengan menggunakan teknologi digital dan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan politik di era digital. Hal ini dibutuhkan para peserta didik guna membekali dirinya agar dapat memberikan kontribusi dalam berbagai situasi politik yang nyata nantinya di masyarakat.



**Gambar 1. Kampanye PEMIRA yang dilakukan oleh salah satu PASLON Ketua dan Wakil Ketua OSIS**  
Sumber: diolah peneliti (2024)

Gambar diatas menunjukkan implementasi dari literasi politik berupa suatu kegiatan dari program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yaitu PEMIRA (Pemilihan Raya) Ketua dan Wakil Ketua OSIS SMA Pasundan Cikalongkulon dengan memperlihatkan salah satu pasangan calon ketua dan wakil ketua OSIS yang sedang melakukan kampanye dihadapan para peserta didik yang nantinya akan menjadi pemilik hak suara untuk memilih salah satu pasangan calon ketua dan wakil ketua OSIS SMA Pasundan Cikalongkulon. Selanjutnya, terkait implementasi program kerja dan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital. Implementasi sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu) (dalam Iswandi, et al, 2021). Merujuk kepada pengertian tersebut, implementasi dengan kata lain merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan guna mewujudkan kegiatan yang memiliki dampak atau akibat terhadap sesuatu. Dalam hal ini, implementasi yang dimaksud merupakan suatu tindakan atas program kerja dan kegiatan yang dirancang oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital.

Di sisi lain, menurut Ansori, D. S., & Damaianti, V. S. (2021) literasi merupakan tata sosial yang melembaga dalam interaksi manusia dengan teks. Dengan kata lain, literasi melibatkan lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis; literasi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan berinteraksi dengan simbol dan lambang bahasa. Sementara itu, literasi politik menurut Bernard Crick (2000) ialah kombinasi yang terdiri atas pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*), yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan politik (dalam Hernitasari, 2023). Dengan begitu literasi politik yaitu suatu konsep untuk mengetahui bagaimana dan sejauh apa individu memahami terkait ruang gerak dalam dunia politik, serta keterlibatan seseorang terkait kehidupan politik. Maka, berdasarkan hasil dari penelitian observasi dan wawancara dilapangan serta kajian literatur dan penjelasan para ahli diatas, implementasi program kerja

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Pasundan dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital telah berhasil dilaksanakan ditandai dengan: 1) Program kerja dan kegiatan seperti PEMIRA Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS, Debat para calon ketua dan wakil ketua OSIS, serta KRISIS (Kritik Saran OSIS) yang diisi melalui *link* NGL (*Not Gonna Lie*); 2) Pengurus OSIS beserta Pembina OSIS sedang mempersiapkan program kerja baru yang memiliki keterkaitannya dengan membentuk literasi politik peserta didik di era digital yaitu PASCAL EDUFEST dalam perlombaan literasi politik yang dipelopori duta literasi; 3) Peserta didik mampu mengikuti dan terlibat secara langsung dengan kegiatan literasi politik pada program kerja PEMIRA Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS dengan melihat, memahami, serta memberikan hak suara mereka kepada salah satu pasangan calon ketua dan wakil ketua OSIS; 4) Para pengurus OSIS, pengurus ekstrakurikuler, serta seluruh komponen yang terlibat pada program kerja dan kegiatan yang diselenggarakan menunjukkan sikap kerjasama dan komunikasi yang terjalin dengan baik sehingga mampu menyukkseskan program kerja tersebut. Dengan begitu, implementasi terkait program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik di SMA Pasundan Cikalongkulon telah nyata dilaksanakan dan hal tersebut dapat terlaksana dengan baik.



**Gambar 2. Hari Pemilihan kegiatan PEMIRA Ketua dan Wakil Ketua OSIS SMA Pasundan Cikalongkulon**  
Sumber: diolah peneliti (2024)



**Gambar 3. Penghitungan Suara kegiatan PEMIRA Ketua dan Wakil Ketua OSIS SMA Pasundan Cikalongkulon**  
Sumber: diolah peneliti (2024)



**Gambar 4. Debat Pasangan Calon Ketua dan Wakil Ketua OSIS SMA Pasundan Cikalongkulon.**  
Sumber: diolah peneliti (2024)

Gambar-gambar diatas menunjukkan implementasi dari literasi politik berupa serangkaian kegiatan dari program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yaitu PEMIRA Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS SMA Pasundan Cikalongkulon. Gambar 2 menunjukkan para peserta didik melaksanakan hak dan kewajibannya dengan memberikan hak suara untuk memilih salah satu pasangan calon ketua dan wakil ketua OSIS. Gambar 3 menunjukkan para pengurus OSIS yang sedang melakukan penghitungan suara hasil dari pemungutan suara yang dilakukan oleh para pemilih hak suara. Sedangkan gambar 4 menunjukkan salah satu rangkaian kegiatan dari PEMIRA yaitu debat antara pasangan calon ketua dan wakil ketua OSIS. Selanjutnya, terkait kendala program kerja dan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008, hlm. 667) kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi, mencegah pencapaian sasaran. Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2008, hlm. 329) dalam bukunya kamus lengkap bahasa Indonesia, kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran atau rintangan dan halangan. Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga (2006, hlm. 563) kendala adalah halangan; rintangan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2005, hlm. 543) kendala adalah keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran (dalam Ahmad Suwandi et al, 2022). Maka dapat disimpulkan bahwasannya kendala merupakan suatu masalah atau keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memerlukan solusi yang sesuai. Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk mencari informasi terkait kendala yang menjadi penghambat berjalannya suatu program kerja OSIS SMA Pasundan Cikalongkulon dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital.

Maka, berdasarkan hasil dari penelitian observasi dan wawancara dilapangan serta kajian literatur dan penjelasan para ahli diatas, kendala program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Pasundan Cikalongkulon dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital bahwasannya yang masih menjadi kendala yang menghambat untuk mencapai tujuan dari program kerja OSIS SMA Pasundan Cikalongkulon, antara lain: a) Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan OSIS; b) Keterbatasan dan kesulitan dalam menyeimbangi kewajiban akademik dengan tanggung jawabnya sebagai anggota OSIS; c) Masih ada peserta didik yang alergi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan politik dan beranggapan bahwasannya politik itu kotor; d) Kurangnya komunikasi internal antar pengurus OSIS, keterampilan berkomunikasi yang kurang, serta kurangnya pengetahuan dan kemampuan anggota OSIS dalam mengerjakan program kerja OSIS terkait literasi politik; e) Kurangnya motivasi, rasa malas, dan beranggapan bahwa politik itu kotor masih menjadi kendala utama peserta didik dalam mengikuti program kerja OSIS.

Selanjutnya, terkait solusi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital terkait mengatasi kendala yang dihadapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), solusi merupakan penyelesaian, pemecahan masalah, atau jalan keluar. Solusi dapat juga diartikan sebagai suatu tindakan yang diambil guna mengatasi masalah atau kesulitan. Solusi juga merupakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu guna memperbaiki situasi yang dirasa kurang ideal. Sejalan dengan definisi tersebut, Anderson mendefinisikan bahwasannya solusi dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan melalui proses berpikir serta serangkaian tindakan untuk mencapai situasi yang diharapkan berdasarkan pengetahuan, pemikiran positif, pemahaman, dan tindakan yang telah dipertimbangkan (dalam Ernidawati, 2018). Dengan merujuk kepada definisi solusi yang telah dipaparkan oleh ahli dan KBBI, maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya solusi merupakan suatu metode menyelesaikan masalah

dengan melalui proses berpikir sehingga dapat tercapainya suatu tujuan. Maka, berdasarkan hasil dari penelitian observasi dan wawancara dilapangan serta kajian literatur dan penjelasan para ahli diatas, solusi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Pasundan Cikalongkulon dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital terkait mengatasi kendala yang dihadapi, bahwasannya dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital perlu adanya suatu tindakan yang penuh dengan perencanaan terstruktur dan efektif serta perlu mempertimbangkan fleksibilitas para peserta didik. Merujuk kepada pengertian dari KBBI dan ahli terkait solusi yang mana solusi merupakan suatu tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang mungkin dan telah terjadi sehingga hal tersebut dapat memperbaiki setiap kesalahan guna mencapai suatu tujuan bersama.

Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya dalam mencapai tujuan bersama tersebut dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut: a) Terkait mengatasi kendala kedisiplinan peserta didik dapat diatasi dengan cara memberikan pembelajaran yang membangun kesadaran peserta didik terutama terkait hal dan kewajibannya sebagai warga sekolah dan sebagai warga negara dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan politik sebagai upaya meningkatkan kapasitasnya, kompetensinya, kesadarannya, dan pendidikannya di bidang politik melalui program kerja yang berkenaan dengan hal tersebut; b) Terkait mengatasi kendala keterbatasan dan kesulitan menyeimbangkan waktu akan kewajiban sebagai peserta didik dan tanggung jawab sebagai anggota OSIS dapat diatasi dengan cara memberikan pembelajaran terkait manajemen waktu yang efektif, pembagian tugas yang merata, perencanaan kegiatan yang matang, dan fleksibilitas dalam kegiatan; c) Terkait mengatasi kendala masih ada peserta didik yang alergi terhadap politik dapat diatasi dengan cara memberikan pemahaman dan penyuluhan terkait politik dan bekerjasama dengan narasumber yang ahli dalam bidangnya seperti tokoh masyarakat ataupun perwakilan dari instansi pemerintahan dalam upaya menghilangkan persepsi negatif mereka terhadap politik bahwasannya politik itu tidak semuanya kotor; d) Terkait mengatasi kendala kurangnya komunikasi, kemampuan dan pengetahuan para anggota OSIS dapat diatasi dengan cara diadakannya pelatihan, *workshop*, ataupun kursus *online* tentang literasi politik khusus untuk para pengurus OSIS dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan berargumentasi melalui pelatihan atau praktik langsung seperti dalam rapat internal maupun Musyawarah Besar (MUBES), serta para pengurus OSIS perlu menanamkan rasa tanggung jawab dan kerja sama tim, karena hal tersebut merupakan inti dari keberlangsungan seluruh rangkaian kegiatan OSIS; e) Terkait mengatasi kendala kurangnya motivasi dan rasa malas peserta didik dapat diatasi dengan cara membangun motivasi dari dalam diri mereka dan menyadari akan pentingnya literasi politik bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang serta memberikan edukasi yang melibatkan platform digital berbentuk video, karena hal tersebut dirasa lebih relevan dan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar para peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya untuk mengetahui terkait implementasi peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital (studi kasus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Pasundan Cikalongkulon). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat serta disusun oleh peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1) Program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital yang dilaksanakan di SMA Pasundan Cikalongkulon telah berhasil dilaksanakan dengan ditandai oleh program kerja PEMIRA (Pemilihan Raya) Ketua dan Wakil Ketua OSIS yang selanjutnya program kerja tersebut disusun dengan menjalin kerjasama yang melibatkan berbagai pihak

pendukung; 2) Implementasi program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Pasundan Cikalongkulon dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital telah berhasil dilaksanakan dengan ditandai oleh program kerja PEMIRA (Pemiliharn Raya) Ketua dan Wakil Ketua OSIS, Debat antar pasangan calon ketua dan wakil ketua OSIS, dan KRISIS (Kritik Saran OSIS) yang diisi melalui *link* aplikasi NGL (*Not Gonna Lie*); 3) Kendala Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital, antara lain: (a) Kurangnya kedisiplinan peserta didik; (b) Keterbatasan dan kesulitan dalam menyeimbangi kewajiban akademik dengan tanggung jawabnya sebagai anggota OSIS; (c) Peserta didik yang alergi terhadap politik; (d) Kurangnya komunikasi antar pengurus OSIS, keterampilan berkomunikasi, serta pengetahuan dan kemampuan anggota OSIS dalam mengerjakan program kerja OSIS terkait literasi politik; Serta, (e) Kurangnya motivasi dan rasa malas yang dialami peserta didik; 4) Solusi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital, antara lain: (a) Memberikan pembelajaran yang membangun kesadaran peserta didik sebagai upaya meningkatkan kapasitasnya, kompetensinya, kesadarannya, dan pendidikannya; (b) Memberikan pembelajaran manajemen waktu yang efektif, pembagian tugas yang merata, dan perencanaan kegiatan yang matang; (c) Memberikan pemahaman dan penyuluhan terkait politik dan bekerjasama dengan narasumber yang ahli dalam bidangnya guna menghilangkan persepsi negatif terhadap politik; (d) Mengadakan pelatihan, *workshop*, ataupun kursus *online* tentang literasi politik dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta berargumentasi; (e) Membangun motivasi akan pentingnya literasi politik serta memberikan edukasi yang melibatkan *platform* digital berbentuk video kreatif yang bersifat interaktif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwira, A. (2020). *Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Anshori, D. S., & Damaianti, V. S. (2021). *Literasi dan Pendidikan Literasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ernidawati (2018) *Hubungan Antara Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Pada Siswa Sman 1 Kampar Timur* (Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Haryani, T. N., Amin, M. I., Husna, A. M., & Lestari, S. M. (2024). Penguatan Literasi Politik Bagi Generasi Z:(Kajian Sebelum Masa Pemilihan Umum 2024). *Jurnal Kapita Sosial Politik*, 1(1), 20-32.
- Hernitasari, S. N. (2023). *Perbandingan Literasi Politik Antara Desa Ciheras Kabupaten Tasikmalaya Dengan Kelurahan Sukaasih Kota Tasikmalaya (Analisis pada Masyarakat yang telah Memiliki Hak Pilih dalam Pemilu Tahun 2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Heryanto, G. G. (2019). *Literasi Politik*. IRCiSoD: Yogyakarta.  
<https://peraturan.bpk.go.id>.  
<https://unair.ac.id/literasi-politik-siswa-smkn-sidoarjo-di-era-informasi/>
- Imrani, R. A., Suteja, N. J., & Juddi, M. F. (2023). Literasi Politik Berbasis Media:(Studi Kasus Program Desa Peduli Pemilu Dan Pemilihan Kota Surabaya). *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 195-204.
- Iswandi, I., Ramadhani, P., Randa, M. G., & Nofrijon, N. (2021). Implementasi, Proses Kompleks, Dan Faktor-Faktor Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 30-41.

- Karim, A., Ashari Cahyo Edi, Desi Rahmawati, Ristyan Widiawati. (2014). Memahami Tingkat Melek Politik Warga di Kabupaten Sleman. 24 halaman.
- Kartanata, A. (2018). *Konsep dan Kemasan Acara DCDC Pengadilan Musik Yang Diselenggarakan oleh Atap Promotions Periode Agustus–Oktober 2017 di Bandung*. Ajie Kartanata 126040046 (Doctoral dissertation, Seni Musik).
- Leandry, Z. A. (2022). *Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Literasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Presiden Tahun 2019 Di Kota Bekasi* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Mahardika, I. (2024). Pemahaman Literasi Politik Untuk Pemilih Pemula Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Pandeglang. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(2), 55-60.
- Mulyono, D., & Ansori, A. (2020). Literasi informasi dalam kerangka pengembangan pendidikan masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 1-6.
- Odi, R. (2023). *Pengaruh Literasi Politik Terhadap Budaya Politik Partisipan Mahasiswa Ppkn Fkip Universitas Lampung* (Doctoral dissertation, FKIP Universitas Lampung).
- Pambayun, K. G., Pregiwati, R. A., & Hapsari, R. D. (2021). Literasi Politik Pada Wilayah Eks Daerah Tertinggal Indonesia: Studi Kasus Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 14(2), 35-54.
- Pratama, M. A. (2021). *Literasi Politik Dalam Media Sosial (Studi Fenomenologi Pengikut Akun Instagram @generasimelekp politik dalam Kerangka Literasi Politik)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Suwandi, A., Daulay, N., Imnur, R. H. I., Lubis, S. P. Z. L., Siregar, S. N. S., Pranata, S., & Wulandari, S. (2022). Peranan dan kendala pengembangan agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3185-3192.